

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan Juni 2026

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		57 hari		55 hari		57 hari		55 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		38,716,311		40,637,083		38,721,714		40,642,332
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	30,991,465	2,774,144	31,744,787	2,847,665	30,991,465	2,774,144	31,744,787	2,847,665
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	6,500,056	325,003	6,536,275	326,814	6,500,056	325,003	6,536,275	326,814
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	24,491,409	2,449,141	25,208,512	2,520,851	24,491,409	2,449,141	25,208,512	2,520,851
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	63,204,926	27,664,130	49,218,006	14,910,171	63,164,434	27,623,637	49,342,372	15,034,536
	a. Simpanan operasional	33,023,150	8,056,743	30,122,811	7,343,111	33,023,150	8,056,743	30,122,811	7,343,111
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	30,178,740	19,604,351	19,092,508	7,564,373	29,870,892	19,296,503	19,092,508	7,564,373
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	3,035	3,035	2,687	2,687	270,391	270,391	127,052	127,052
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	94,273,118	39,309,938	98,000,488	45,406,409	98,379,587	39,512,435	100,875,715	44,942,927
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	37,837,508	37,837,508	31,435,526	31,435,526	37,837,508	37,837,508	31,435,526	31,435,526
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	6,859,823	1,288,698	2,692,911	284,070	6,859,823	1,288,698	2,692,911	284,070
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	1,870	10.32	1,895	83.76	60,051	10	62,004	83.76
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	49,572,184	181,989	50,319,180	135,753	53,620,471	384,486	53,770,413	308,387
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	1,733	1,733	13,550,976	13,550,976	1,733	1,733	12,914,861	12,914,861
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		69,748,211		63,164,244		69,910,216		62,825,128
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	524,684	22,106	-	13,654	524,684	22,106	-	13,654
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	8,640,884	3,816,393	-	3,860,562	9,541,861	4,309,105	-	4,351,617
10	Arus kas masuk lainnya	27,567,330	37,894,225	-	31,491,646	27,567,330	37,894,225	-	31,491,646
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	36,732,897	41,732,725	-	35,365,861	37,633,875	42,225,436	-	35,856,916
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		38,716,311		40,637,083		38,721,714		40,642,332
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		28,015,487		27,798,383		27,684,780		26,968,212
14	LCR(%)		138.20%		146.19%		139.87%		150.70%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : Juni 2026

Analisis
Pemenuhan <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2026 adalah sebesar 138.20% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami penurunan sebesar 7.99%, dibanding periode kuartal I 2026 yang sebesar 146.19% terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata <i>High Quality Liquid Assets</i> (HQLA) sebesar IDR1.92 Triliun yang sebagian besar berasal surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih mengalami kenaikan sebesar IDR217.10 Miliar yang disebabkan oleh kenaikan arus kas keluar dari simpanan operasional nasabah korporasi. Pada Kuartal II 2026, komposisi HQLA terdiri dari 93.70% aset level 1, 1.07% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 26.68% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 73.92% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia, sedangkan sisanya dalam bentuk kas. Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan. Pengelolaan Likuiditas Bank: Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja <i>Corporate Treasury</i> (CT) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis <i>Global Market</i> (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (<i>review</i> dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan. Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses manajemen risiko likuiditas, adalah unit kerja <i>Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management</i> (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari <i>Assets and Liabilities Committee</i> (ALCO). Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan <i>stress testing</i>, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR), <i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR), <i>Operating Cash Flow</i> (OCF), <i>Interbank Taking</i>, <i>FX Swap Funding</i>, <i>Secondary Reserve</i>, dan 50 Deposan Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan <i>risk appetite</i> yang telah ditetapkan. Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala <i>Recovery Plan</i> (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (<i>Liquidity Contingency Plan</i> - LCP) serta membuat <i>liquidity stress testing</i>, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (<i>Early Warning Indicator</i> - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian. Selain itu beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.
Analisis Secara Konsolidasi
PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2026 secara konsolidasi, pemenuhan <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) adalah sebesar 139.87%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 10.83% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal I 2026 yang sebesar 150.70%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata <i>High Quality Liquid Assets</i> (HQLA) sebesar IDR1.92 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih mengalami kenaikan sebesar IDR716.57 Triliun yang disebabkan oleh kenaikan arus kas keluar dari simpanan operasional nasabah korporasi.